

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan satu penyumbang terbesar dalam angka kematian bayi. Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia gestasi. Organisasi kesehatan dunia (WHO) membagi BBLR ke dalam beberapa klasifikasi antarlain bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan 1500-2500 gram pada saat lahir, bayi berat badan lahir sangat rendah (BBLSR) adalah bayi dengan berat badanlahir 1000-1500 gram pada saat lahir, bayi berat badan lahir extrem rendah (BBLER) yakni bayi dengan berat badan lahir <1000 gram (Etty Suryani, 2020).

Bayi yang lahir dengan berat badan rendah umumnya mengalami permasalahan penyesuaian dan adaptasi karena belum maturnya sistem dalam tubuh bayi tersebut seperti sistem termoregulasi, sistem pernapasan dan sistem pencernaan dan sistem imaturitas (Maternity dkk, 2022)

Masalah BBLR disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks yakni faktor yang datang dari ibu misalnya ketuban ibu pecah dini, ibu dengan penyakit penyerta selama kehamilan, kebiasaan ibu mengkonsumsi minuman keras dan ibu perokok. Faktor bayi seperti bayi lahir gameli dan kelainan kromosom, faktor lingkungan dapat berpenagruh terhadap kejadian BBLR seperti masalah psikososial dan ekonomi (Maternity dkk, 2022).

WHO menyatakan prevelensi bayi dengan BBLR di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang . Upaya pengurangan bayi BBLR hingga 30% pada tahun 2025 mendatang dan terjadi penurunan angka bayi BBLR dibandingkan dengan tahun 2012 sebelumnya yaitu sebesar 2,9%, data tersebut menunjukkan telah terjadi pengurangan dari tahun 2012 hingga tahun 2019 yaitu dari 20 juta menjadi 14 juta bayi BBLR (Novitasari dkk., 2020).

Angka BBLR di Indonesia terbilang cukup tinggi. Data WHO mencatat Indonesia menempati posisi sembilan dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5 % dari kelahiran bayi setiap tahunnya. Indonesia berada pada 10 besar dunia kasus BBLR terbanyak, pada kasus tertinggi di kawasan adalah Asia Selatan seperti India dan Bangladesh (Iva Inpresasri, 2022).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar 2018, angka BBLR di Indonesia menunjukkan angka sebesar 6,2 %, Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai provinsi dengan BBLR tertinggi dengan angka 8,9 %, Provinsi Maluku Utara sebanyak 8,8 %, diikuti Provinsi Gorontalo dengan kejadian BBLR sebanyak 8,7 % dan Provinsi NTT menyumbangkan prevelensi BBLR sebanyak 8,6 % kejadian BBLR (Risksedas, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, tahun 2022 jumlah bayi yang lahir <2500 gram berjumlah 15,58%. Kabupaten Rote Ndao sebagai Kabupaten dengan tingkat kelahiran bayi <2500 gram terbanyak berjumlah 30,87% diikuti Kabupaten Flores Timur sebanyak 25,3 % dan Kabupaten Malaka dengan jumlah 24,38% (Badan Pusat Statistik Prov NTT, 2022). Data rekam medik pasien di ruang NICU RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang tahun 2023, terdapat 582 bayi BBLR dirawat di ruang NICU RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang ( Rekam Medik Ruang NICU 2023).

Dampak yang terjadi jika bayi BBLR tidak diatasi adalah hipoglikemia, *syndrome* gawat napas, dan hipotermia. Hipotermia pada bayi BBLR disebabkan karena ketersediaan lemak subkutan yang belum cukup sehingga kesanggukan untuk mempertahankan dan menghasilkan panas (E. Suryani, 2020). Pada bayi prematur, kondisi kedinginan dapat mengakibatkan penurunan sekresi surfaktan. Hipotermia juga dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah, yang berakibat pada yang mengakibatkan metabolik anerobik yang meningkatkan kebutuhan oksigen, berdampak pada hipoksemia dan berlanjut pada kematian bayi (Maternity, dkk, 2022).

Metode-Metode yang digunakan dalam penanganan bayi dengan hipotermi adalah dengan menggunakan metode kanguru dan metode *nesting*. Perawatan metode kanguru adalah perawatan bayi yang terinspirasi dari hewan kanguru yang memiliki kantung pada perutnya (Mendri dkk., 2022). Metode kanguru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan suhu tubuh pada peningkatan suhu tubuh bayi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani dalam meningkatkan suhu tubuh pada bayi hipotermi dengan menggunakan metode kanguru (Suryani dkk., 2023).

Metode *nesting* adalah metode yang digunakan untuk mempertahankan pergerakan bayi, *nesting* terbuat dari bahan kain atau bedong dengan panjang disesuaikan dengan panjang badan bayi bertujuan untuk mempertahankan posisi bayi dalam keadaan fleksi Rahmawaty dkk, (2017) dalam Pratama & Sulistiawati, (2022) menjabarkan bahwa, *nesting* berpengaruh terhadap peningkatan saturasi oksigen. Hal ini dan akan berdampak pada peningkatan suhu tubuh karena ketika saturasi oksigen dapat dipertahankan maka akan menghasilkan suhu tubuh yang adekuat (Pratama & Sulistiawati, 2022).

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi bayi khususnya pada bayi prematur seperti pemantauan dan pengawasan terhadap ibu hamil melalui pemeriksaan kehamilan teratur, pemberian imunisasi pada ibu hamil, pengukuran status gizi ibu hamil, edukasi terkait usia yang tepat untuk hamil dan jarak kehamilan. Intervensi lain yang dilakukan terhadap bayi BBLR yang mengalami hipotermi yaitu dengan penerapan metode kanguru yang diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan nomor 25 tahun 2014, tentang upaya kesehatan anak, penerapan metode *nesting*, perawatan bayi dalam inkubator, dan pencegahan kehilangan panas terstandar lainnya (Novitasari dkk., 2020).

Berdasarkan seriusnya masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis penerapan metode kanguru dan metode *nesting* terhadap peningkatan suhu tubuh bayi BBLR dengan hipotermia di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan metode kanguru dan metode *nesting* terhadap peningkatan suhu tubuh bayi BBLR dengan hipotermia di Ruang NICU RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu mengidentifikasi penerapan metode kanguru dan metode *nesting* terhadap peningkatan suhu tubuh bayi BBLR dengan hipotermia di Ruang NICU RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis suhu tubuh bayi sebelum dilakukan penerapan perawatan metode kanguru dan metode *nesting* pada bayi BBLR dengan hipotermia di Ruang NICU RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang.
- b. Menganalisis suhu tubuh bayi setelah dilakukan penerapan perawatan metode kanguru dan metode *nesting* pada bayi BBLR dengan hipotermia di Ruang NICU RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang.
- c. Menganalisis s perawatan metode kanguru dan metode *nesting* pada bayi BBLR dengan hipotermia di RuangNICU RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pembelajaran dalam ilmu keperawatan khususnya di bidang ilmu keperawatan anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat bagi Orangtua

Pada penelitian ini diharapkan orang tua dapat menambah pengetahuan dan orangtua mampu melakukan perawatan bayi BBLR dengan metode kanguru dan metode *nesting* pasca perawatan di Rumah Sakit.

b. Bagi Perawat Anak

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi maupun masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam perawatan menggunakan metode *nesting* dan metode kanguru pada bayi BBLR.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan mengenalkan cara perawatan bayi BBLR dengan metode kanguru dan metode *nesting*.

d. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil studi ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi kepada pihak rumah sakit dalam pelaksanaan perawatan bayi BBLR menggunakan metode *nesting* dan metode kanguru.

e. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Sebagai acuan untuk meningkatkan ilmu pendidikan keperawatan, serta penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya di bidang keperawatan anak.

f. Manfaat bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengalaman serta keterampilan dalam perawatan bayi BBLR menggunakan metode kanguru dan metode *nesting* untuk meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR.